



Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Sosiodrama*

Yasinta Eka Utami^{1*}, Hardi Prasetiawan²,

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: Yasinta2107163095@webmail.uad.ac.id¹, hardi.prasetiawan@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan sopan santun siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Subjek penelitian yaitu siswa SMA Negeri 1 Kibin kelas X IPA 1 pada semester genap. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket sopan santun. Analisis data menggunakan membandingkan nilai rata-rata siklus I dengan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan sopan santun siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kibin. Pada siklus I rata-rata tingkat sopan santun siswa sebesar 35% Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sikap sopan santun siswa sebanyak 42,6%. Peningkatan nilai sopan santun dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun siswa SMA.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Sopan Santun.*

Abstract

This research is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK). The purpose of this classroom action research is to improve students' manners by using sociodrama technique group guidance. The research subjects were students of SMA Negeri 1 Kibin class X IPA 1 in the even semester. The research method is descriptive quantitative. Collecting data using a polite questionnaire. Data analysis used to compare the average value of the first cycle with the second cycle. The results showed that there was an increase in the manners of class X IPA 1 students at SMA Negeri 1 Kibin. In the first cycle, the average level of student courtesy is 35%. Then in the second cycle, the average value of students' politeness is 42.6%. The increase in the value of courtesy from cycle I to cycle II is 7%. Thus it can be concluded that the group guidance technique can improve the manners of high school students.

Keywords: *Group Guidance, Sociodrama, Courtesy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) anak didik. Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Apabila kita simak bersama, bahwa dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Realita yang terjadi sekarang ini, sopan santun sedikit demi sedikit mulai terkikis seiring perkembangan zaman, anak-anak sudah sedikit meninggalkan budaya sopan santun. Hal ini terbukti dengan sikap siswa yang mulai tidak mau untuk mendengarkan gurunya saat pelajaran dan berani membantah terhadap guru. Masalah siswa yang kurang memiliki rasa sopan santun ini banyak ditemui khususnya di sekolah-sekolah yang berada di kota-kota besar, hal tersebut terjadi karena kurangnya pendidikan karakter yang diberikan kepada anak-anak di perkotaan.

Menurut (Hamid dan Ahmad, 2013) Pendidikan karakter dikembangkan karena salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan agar para siswa mampu memahami pentingnya sopan santun. Untuk melakukan hal tersebut, maka perlu diberikan pendidikan karakter untuk seluruh siswa. Disini peran guru dan orang tua sangat penting untuk menanamkan sopan santun kepada para siswa. Dengan melakukan kolaborasi antara orang tua dan guru maka pendidikan karakter yang ditanamkan kepada para siswa akan mudah terbentuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Itha Roshita (2015: 66) menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak mengerti sopan santun yang dibuktikan dalam kertas kasus, dimana siswa sering berkata jorok atau kasar kepada temantemannya, keluhan juga disampaikan oleh para guru atas sikap murid yang tidak sopan kepada guru, khususnya dilakukan oleh siswa kelas VII. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian tersebut maka semakin menguatkan bahwa siswa zaman sekarang mulai kehilangan sopan santun dengan sering berkata kasar kepada temannya dan tidak sopan kepada guru.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Jatningsih (2014) terkait sikap sopan santun remaja pedesaan dan perkotaan di Madiun, menunjukkan bahwa dari 29 remaja pedesaan dan 27 remaja perkotaan terdapat perbedaan yang signifikan antara sopan santun remaja pedesaan dan perkotaan, selanjutnya hasil observasi tambahan bahwa remaja di pedesaan lebih ramah, berpakaian sopan serta menghormati yang lebih tua ketika bergaul. Berbeda dengan remaja di perkotaan yang cenderung acuh, serta tidak memiliki perbedaan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut, membuktikan bahwa sopan santun yang dimiliki oleh para siswa cenderung mulai berkurang. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang berteriak kepada kepala sekolah ketika mereka ditegur karena berbicara saat melakukan pengajian bersama. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat perlu diberikan kepada seluruh siswa agar setiap siswa mengerti pentingnya sopan santun dan mampu menghormati orang yang lebih tua terutama kedua orang tua dan guru.

Rendahnya sopan santun peserta didik kepada guru, juga diperkuat dengan hasil AKPD yang dilakukan oleh guru BK pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kibin yang berjumlah 36 siswa,

menunjukkan bahwa terdapat 27 peserta didik yang memilih item sering lupa berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari – hari.

Oleh sebab itu peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dan diperlukan untuk menunjang proses belajar membangun karakter dengan melaksanakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yakni Bimbingan Kelompok yang akan sangat membantu siswa dalam mengentaskan masalah terkait sopan santun dalam kehidupannya dengan menerapkan teknik sosiodrama agar lebih menarik.

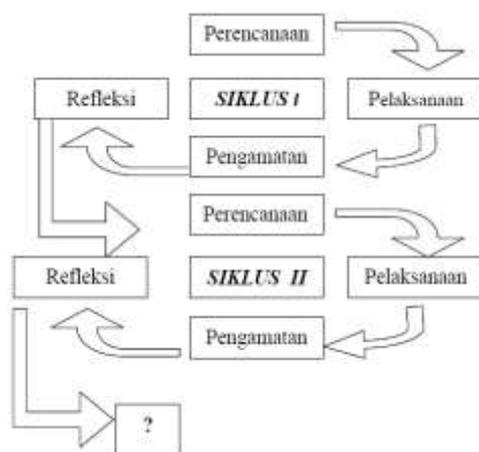
Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang perilaku sopan santun siswa kelas X SMAN 1 Kibin. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini untuk menambah informasi yang akurat bagi peneliti terhadap perilaku sikap sopan santun yang baik bagi seorang anak dalam memasuki dunia sosial maupun dunia pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyumbang informasi kepada khalayak yang lebih banyak demi tercapainya kehidupan yang jauh lebih baik.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kibin pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII MIA 2 SMA Negeri 1 Padang Bolak yang berjumlah 36 orang. Pelaksanaan tindakan dalam PTBK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas, siswa dituntut untuk aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok sesuai dengan arahan peneliti. Setelah sampai pada tahap refleksi, peneliti melihat apakah ada perubahan atau dampak dari pemberian layanan tersebut. Berdasarkan hasil refleksi peneliti melakukan analisis dan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Adapun alasan menggunakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Adapun model dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:



Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Berikut ini prosedur penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II.

PERENCANAAN

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Bimbingan konseling (PTBK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan yaitu: membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk melaksanakan bimbingan kelompok, menyiapkan angket sopan santun, dan evaluasi.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan RPL yang sudah disusun yaitu 1x45 menit.

Pengamatan

Pada pengamatan, peneliti sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) melakukan tindakan yaitu melakukan pengamatan pada siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dalam rangka untuk meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan berupa angket sopan santun. Berikut tabel skor jawaban pada pengamatan menggunakan angket yang disebar kepada peserta didik:

Tabel 1
Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

NO	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		<i>Favorable (F)</i>	<i>Unfaforabe (UF)</i>
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang – Kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Peneliti menggunakan instrumen sikap sopan santun yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dalam penelitian relevan (dalam Rosita Sitorus, 2021) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelomok Pada Siswa Kelas XI” Kisi-kisi dan butir instrumen selengkapnya disajikan pada lampiran.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, kemudian merevisi tindakan sebelumnya untuk dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus, peneliti menyebarkan angket sopan santun mendapatkan hasil rata – rata sopan santun siswa sebanyak 75% pada kelas X IPA 1 dengan kriteria sopan santun siswa sebanyak 17 orang siswa termasuk dengan katagori tinggi, 13 orang katagori sedang dan 8 orang siswa termasuk katagori rendah.

Selanjutnya siswa dengan katagori rendah sebanyak 8 orang tersebut dilakukan atau diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan dimulai dengan siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sopan santun siswa SMA Negeri 1 Kibin kelas X IPA 1 yang dilakukan dalam 2 siklus sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan Siklus

Tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti mengadakan 3 kali tindakan atau 3 kali pertemuan. Perencanaan dilaksanakan mulai bulan Februari 2022 dengan melakukan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas XI MIPA 1. Setelah mendapatkan hasil, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan proses pra penelitian dan penelitian melalui kepala SMA Negeri 1 Kibin.

Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan alokasi masing – masing pertemuan 1x45 menit, tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Setiap pertemuan dilakukan tindakan sebagai berikut: Pertemuan Pertama : awal pertemuan peneliti/guru BK menjelaskan sikap sopan santun melalui media film pendek atau video pendek dan bertukar pendapat/tanya jawab Pertemuan kedua : anggota kelompok dibagi menjadi 3 kelompok untuk bermain peran terkait sopan santun setelahnya dilakukan diskusi dan bertukar pendapat/tanya jawab. Pertemuan ketiga : Setelah menjelaskan bagaimana sopan santun yang baik dan melakukan bermain peran peserta didik mengisi worksheet yang sudah ditetapkan oleh guru BK.

Pengamatan/Evaluasi

Pada tahap pengamatan kegiatan bimbingan kelompok setelah diberikan siklus I menggunakan angket sikap sopan santun peserta didik yang disebar kepada 8 orang siswa yang sudah diberikan layanan dan mendapatkan hasil angket dengan jumlah 278 peserta didik dengan hasil rata –rata 35%. Berikut tabel tingkat sopan santun siswa setelah diberikan tindakan siklus I :

Tabel 2.
Tingkat Sopan Santun Peserta Didik Setelah diberikan Tindakan Siklus I

Tingkat Persentase	Tingkat Manajemen Waktu	Banyak Peserta didik	Rata-rata Skor Manajemen waktu
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	35%
63% - 81%	Tinggi	2	
44% - 62%	Sedang	4	
25% - 43%	Rendah	2	
15% - 33%	Sangat rendah	0	
Jumlah		8	47%

Refleksi

Kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus pertama dengan 3 kali pertemuan berjalan dengan cukup baik. Anggota kelompok antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Meskipun beberapa anggota kelompok masih tidak berani untuk aktif dalam diskusi kelompok. Perlu diberikan bimbingan kelompok lanjutan agar sikap sopan santun siswa menjadi lebih baik dan terbiasa.

Siklus II

Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti memberikan layanan yang lebih cermat agar memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan upaya perbaikan siklus I berfokus pada perbaikan penugasan dan dilakukan sesuai tahapan dalam RPL dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan alokasi masing – masing pertemuan 1x45 menit, tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Setiap pertemuan dilakukan tindakan sebagai berikut: Pertemuan pertama : setelah berdiskusi mengenai sikap sopan santun dan peserta didik dapat membedakan sopan santun terhadap guru, orang tua, teman. Peserta didik diminta melakukan sosiodrama tanpa menggunakan teks dengan imajinasi mereka masing – masing untuk membuat dramaya. Pertemuan kedua : setelah melakukan sosiodrama tanpa menggunakan teks, peserta didik diminta untuk mengulangi sosiodrama yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama dengan penghayatan ekspresi dan property yang lebih matang. Pertemuan ketiga : selesai melakukan sosiodrama dengan penghayatan dan property yang lebih matang, Peneliti memberikan lembar aktivitas mengenai kegiatan sehari – harinya untuk memberikan pengingat kepada peserta didik agar dapat menerapkan sikap sopan santun sehari – hari.

Pengamatan/Evaluasi

Hasil pengamatan siklus II adalah sebagai berikut: jumlah skor sikap sopan santun siswa SMA Negeri 1 Kibin pada siklus II yaitu 341 dengan persentase 42,6% dengan demikian terdapat hasil yang lebih baik terhadap sikap sopan sanun dengan peningkatan sebanyak 7%. Selain itu pengamatan langsung yang dilakukan oleh penelii terhadap keseharian siswa disekolah, terkhusus kepada guru – guru dan staff yang ada di sekolah. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih sopan terhadap guru seperti berbicara dengan kata yang baik, selalu senyum dan berjabat tangan saat bertemu guru, sapa dan salam ketika bertemu dengan guru. Berikut tabel perbandingan data pada siklus I dan siklus II

Tabel 3.
Perbandingan Data Persentase Siklus I dan Siklus II Sopan Santun Peserta Didik

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	35%	0	42,6%
T (Tinggi)	2		8	
S (Sedang)	4		0	
R (Rendah)	2		0	
SR (Sangat Rendah)	0		0	
Total	8		8	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan sikap sopan santun peserta didik pada siklus I dengan persentasi 35% menjadi 42,6% dengan adanya tindakan siklus II melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang diberikan dengan kriteria sopan santun peserta didik tergolong **tinggi**.

Refleksi

Kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus kedua dengan 3 kali pertemuan berjalan dengan lebih baik. Anggota kelompok lebih antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. anggota kelompok sudah berani untuk aktif dalam diskusi kelompok. Nilai sopan santun siswa mencapai 42,6% yang berada pada katagori tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Liliek Suryani (Suryani, 2017) menyatakan bahwa bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 3 Karangjati. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Roshita (2015) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama terbukti dapat meningkatkan sopan santun siswa SMP negeri 2 Wonopringgo. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok banyak sekali teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kelompok, diantaranya teknik pemberian informasi (*expository*), teknik sosiodrama, teknik permainan peranan (*role playing*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem solving*), permainan simulasi (*simulation games*), *home room*, karya wisata, latihan kelompok (*group exercise*). Penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok harus disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang sudah diberikan ini menggunakan 2 siklus untuk meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kibin, pada setiap siklusnya, peserta memiliki peningkatan. Hasil pengolahan data berdasarkan observasi kondisi awal (pra tindakan) setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, mendapat hasil dengan kategori **rendah** yang artinya beberapa peserta didik masih bisa dikatakan rendah dalam sikap sopan santunnya. Pada siklus 1 terdapat peningkatan sopan santun peserta didik dengan adanya tindakan dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan kriteria sopan santun peserta didik tergolong **sedang**.

Hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu bahwa bimbingan kelompok dapat diterapkan melalui berbagai model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah teknik sosiodrama, sejalan dengan penelitian (Rosita Sitorus, 2021) yang berjudul Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI mendapatkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 35% yaitu sebanyak 4 orang masuk dalam katagori sedang dan 2 orang masuk dalam katagori rendah. Hasil penelitian tersebut sudah dapat dikatakan baik. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sikap sopan santun siswa 42%. Peningkatan nilai sopan santun dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa. Dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih sopan dalam bersikap terhadap guru, dan santun ketika berbicara dengan guru, orang yang lebih dewasa, dan teman-teman sebayanya.

SIMPULAN

Tingkat sopan santun peserta didik dalam proses bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkat. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan data akhir siklus. Dari data hasil angket manajemen waktu pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan, artinya layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama memiliki peningkatan dengan hasil rata-rata pra siklus 36%, siklus I : 35 %, siklus II : 42%. Proses pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam upaya meningkatkan sopan santun peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Kibin terdapat **peningkatan** dengan mencapai indikator keberhasilan yang dituju. Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus 2 yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2015. *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah (Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh/Shalehah dari Fse Pra Hamil Hingga Usia Remaja)*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Peran Orang tua dalam Bimbingan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Lutfiyah, 2016. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak*. Semarang: Sawwa Vol.12, No.1.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Mangkunegara,
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulastri Tomayahu (2013) *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs AL-Huda Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo
- Farhatilwardah, Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 12(2), 114–125.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 104– 122.
- Lusianty, M., Marmawi, R., & Miranda, D. (2010). Peran orang tua dalam menerapkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di ketapang. 1–10.
- Rismawati, Jahada, & Arifyanto, A. T. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kendari. *Jurnal Bening*, 3(2), 101–108.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Journal Mitra Pendidikan*, 01(1), 112–124.
- Thahir, A., & Hindriyanti, B. (2014). Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruyiyah Kota Karang. *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 1, No(2), 55–66.